

Pengaruh Implementasi Model *Picture And Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Siney

Muchdar¹, Arif Firmansyah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tadulako

email: muchdarharundja@gmail.com¹, ariffirmansyah79@gmail.com²

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Model Picture and Picture terhadap Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Siney. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Subyek pada Penelitian ini yaitu Siswa kelas IV SDN Siney yang berjumlah 24 orang, terdiri dari kelas IVa dan IVb. Siswa IVa sebagai kelas eksperimen berjumlah 12 orang dan Siswa IVb sebagai kelas kontrol juga berjumlah 12 orang. Pengambilan data yang digunakan menggunakan instrumen penelitian berupa Tes pilihan ganda. Analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas serta pengujian hipotesis menggunakan uji paired sampel t-test berbantuan program SPSS Statistics versi 25. Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ Maka menerima Hipotesis H_a dan menolak H_o , artinya Model Picture and picture berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Siney.

Kata Kunci: Model Picture and Picture, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of applying the Picture and Picture model to student learning outcomes in social studies learning in class IV SDN Siney. This research is a quantitative research with the type of research used is experimental. The subjects in this study were the fourth grade students of SDN Siney, totaling 24 people, consisting of grades IVa and IVb. There are 12 students IVa as the experimental class and 12 students as the control class. Data collection was used using research instruments in the form of multiple choice tests, data analysis using prerequisite tests, namely normality and homogeneity tests, and hypothesis testing using paired sample t-test assisted by SPSS Statistics version 25 program. Based on the results of this study, it shows a significant value of $0.000 < 0.05$. So accept the H_a hypothesis and reject H_o , meaning that the Picture and picture model affects student learning outcomes in social studies learning in class IV SDN Siney.

Keywords: *Picture And Picture Model, Learning Outcomes, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu Negara berdasarkan sosio kultural, psikologis, ekonomis, dan politis. Pendidikan tersebut ditujukan untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa yang bersangkutan, yang sering juga disebut dengan kepribadian nasional. "Proses pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan suatu bangsa dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak atau kepribadian bangsa, memajukan kehidupan bangsa dalam berbagai bidang kehidupannya, serta mencapai tujuan nasional bangsa yang bersangkutan, itulah yang disebut sistem pendidikan nasional" (Hasbullah, 2011:123).

Sugiyono (2011:17) Mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana yang meliputi bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai tujuan yang ditetapkan, sebagai suatu proses yang disengaja dan terencana, maka upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan harus sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga memperoleh kepuasan dan kemampuan yang optimal, Salah satu kegiatan yang disengaja dan terencana adalah pembelajaran IPS”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki Garapan yang dipelajari Cukup luas. Menurut Sardiyo dkk (2009:26) “ IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Ruang lingkup mata pelajaran IPS terdiri dari berbagai aspek, bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan dimasyarakat secara lebih umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS berkenan dengan pengenalan dan pemahaman siswa terhadap lingkungannya. Salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Menyatakan bahwa “Pengelolaan kelas memegang peran penting dalam rangka menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisiensi”. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru supaya pembelajaran efektif dan efisiensi adalah dengan pemilihan pendekatan, strategi, metode, dan media yang tepat dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan pokok bahasan di atas merujuk pada permasalahan yang dihadapi peneliti tepatnya di SDN Siney kelas IV dari hasil perolehan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran IPS hanya 10 siswa dari 24 siswa yang mencapai nilai sebesar 68 ke atas, ini berarti menunjukkan tingkat penguasaan siswa Masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya KKM pada pembelajaran ini 68.

Sebagai gambaran dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong di kelas IV pada bulan Oktober 2022 pada pembelajaran IPS banyak sekali ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik menurun, diantaranya adalah pertama, peserta didik masih kurang aktif dalam belajar IPS karena menganggap mata pelajaran IPS itu sulit. Kedua, masih rendahnya prestasi hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS. Ketiga, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menunjang untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada tiga orang peserta didik, Menurut mereka pembelajaran IPS yang dilakukan oleh gurunya membosankan dan terlalu banyak bacaan.

Penggunaan media pembelajaran yang jarang menyebabkan partisipasi dan interkasi pembelajaran peserta didik kurang memuaskan. Masalah ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media atau metode baru yang coba diterapkan yang menyebabkan komunikasi antara guru dan siswa tidak lancar sehingga proses pembelajaran kesanya masih klasik atau hanya searah atau guru hanya asik mengajar sendiri.

Masalah lain yang dihadapi di dalam kelas adalah suasana kelas ramai, terdapat banyak siswa mengantuk disaat belajar sehingga konsentrasi belajar hilang, pembelajaran yang berlangsung masih bersifat satu arah, pada saat akhir pembelajaran guru tidak meminta pendapat siswa tentang materi yang telah diajarkan atau menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa dan penjelasan guru yang terlalu cepat. Belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu, perlu diciptakan atau direncanakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan gairah belajar IPS siswa, minat yang lebih tinggi dan lebih termotivasi dalam belajar guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Karena salah satu cara membangun kondisi belajar menyenangkan yakni dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang variatif guna untuk mencapai

kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mencari solusi yang tepat sehingga para siswa dapat aktif dan hasil belajarnya meningkat dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial adalah dengan menggunakan metode picture and picture.

Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dipilih oleh peneliti agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Siney serta dapat tercapai kriteria ketuntasan hasil belajar siswa. Media pembelajaran ini hanya menggunakan gambar dalam proses penyampaian materi. Siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat apabila dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran picture and picture. "Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindakan belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Dimiyanti dan Mudjono, 2002:36)". Hasil belajar yang meningkat akan memberikan kepercayaan diri siswa dalam setiap proses pembelajaran. Semangat belajar yang tinggi dapat ditunjukkan oleh siswa yang selalu mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Mereka akan selalu percaya diri bila diberikan tugas. Oleh karena itu penting sekali seorang guru menguasai berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture.

Suprijono (dalam huda 2009:236) Mengemukakan" Metode pembelajaran picture and picture merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan Example Non Example, dimana Example Non Example juga menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi, gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis, Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran". Sehingga dari penerapan metode pembelajaran picture and picture di atas di harapkan hasil belajar siswa jadi meningkat karena kita ketahui hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu, sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan harapan tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa aktif belajar dan meningkatkan hasil belajarnya, peneliti mencoba untuk menerapkan model Picture and Picture dalam sebuah Penelitian Kuantitatif dengan judul "Pengaruh Implementasi model picture and picture Terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Di kelas IV SDN Siney".

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Pamuji, 2017:8) "Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan rancangan prates-postest yang ekuivalen. Jenis rancangan ini biasanya dipakai pada eksperimen yang kelas-kelas sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya (Sugiyono, 2014).

Tabel 1. Desain penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
Kelompok E (Kelas IVa)	O1	X1	O2
Kelompok K (Kelas IVb)	O1	X2	O2

Keterangan :

E: Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran picture and picture)

K: Kelompok kontrol (Kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran picture and picture)

O1: Tes awal (pretest)

O2: Tes Akhir (posttes)

X1: Penggunaan model pembelajaran Picture and picture pada pelajaran IPS.

X2: Penggunaan model pembelajaran Konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Siney kecamatan Tinombo Selatan, kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi tengah pada siswa kelas IVa dan IVb. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 Siswa. Kelas IVa berjumlah 12 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb juga berjumlah 12 orang sebagai kelas kontrol. Sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah dua kelas dan berjumlah 24 peserta didik yaitu 12 siswa lagi dari kelas IVa dan 12 siswa dari kelas IVb.

Teknik Pengumpulan data dalam Penelitian ini adalah dengan menggunakan Tes, Observasi dan Dokumentasi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dan setelah melaksanakan Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Tes yang diberikan berupa Tes bentuk Pilihan Ganda 20 Nomor yang didalamnya berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi bentang alam Indonesia serta pemanfaatan Sumber daya alamnya. Pada instrumen Tes Pilihan ganda diberikan skor 1 pada jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah pada tiap butir soal.

a. Test Awal (Pretest)

Tes Awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pengetahuan kognitifnya sebelum diterapkan model pembelajaran picture and picture.

b. Test Akhir (Posttest)

Setelah diterapkannya model pembelajaran picture and picture pada peserta didik maka akan dilakukan test akhir untuk mengetahui hasil dari pengetahuan kognitif siswa.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang menunjang dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam observasi ini yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru, untuk mengamati secara langsung kegiatan siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan model picture and picture.

Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai bukti konkret yang mendukung proses pengumpulan data yang dilakukan dilapangan. Dokumentasinya berupa foto video mengenai kegiatan penelitian selama melakukan penelitian.

Uji coba instrumen hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 25 PALU yang berjumlah 12 orang. Nilai taraf α 5 % dari jumlah responden 12 adalah 0,576. Jumlah soal pilihan ganda yang di uji coba sebanyak 20 butir, setelah diuji coba dan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh 16 butir soal pilihan ganda yang valid dengan nilai rxy lebih besar dari nilai taraf α dan 4 butir soal pilihan ganda yang tidak valid karena nilai rxy yang diperoleh lebih kecil dari nilai taraf α .

Menurut Arikunto (2016) Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes apabila ditestkan kepada subjek yang sama. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus alpha cronbach's dengan berbantuan SPSS versi 25 For Windows karena instrument nya berbentuk skala dengan 4 alternatif pilihan jawaban sebagai skor nya. Menurut Siregar (2013:57) dalam (Olivia & Nurfebriani, 2019) kriteria suatu penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik cronbach alpha bila nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$. Adapun Data hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yang telah dianalisis berbantuan IBM SPSS Statistic 25 memperoleh hasil Cronbach's Alpha 0,924 $> 0,60$ yang berarti soal yang terdapat pada tes pilihan ganda dapat dikatakan reliabel.

Sebelum dilakukan Uji analisis melalui uji hipotesis guna mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model picture and picture terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, Peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu Uji prasyarat dalam

penelitian ini berupa uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh apakah berdistribusi normal. Menurut Djarwanto dalam (Muslim,2012:50) Uji Normalitas digunakan untuk menguji sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Adapun perhitungan yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan uji Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS versi 25 For Windows.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari dua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan penelitian ini pada kelas kedua tersebut perlu dilakukan uji F untuk mengetahui apakah keduanya kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama atau tidak.

Proses perhitungan uji homogenitas digunakan taraf signifikan 5% yang berarti jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan 5% maka kedua kelompok memiliki kelompok varian yang homogen. Sebaliknya jika Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf Proses perhitungan uji homogenitas digunakan taraf signifikan 5% yang berarti jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan 5% maka kedua kelompok memiliki kelompok varian yang homogen. Sebaliknya jika Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikansi 5% maka kedua kelompok memiliki kelompok varian tidak homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Data *Pretest* atau tes awal diberikan pada kelas eksperimen (IVa) dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang dan *pretest* juga diberikan kepada kelas kontrol (IVb) dengan jumlah siswa yang sama yaitu 12 orang. *Pretest* merupakan tes awal yang dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi IPS (bentang alam dan sumber daya alamnya). Sebelum diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, soal yang diberikan kepada siswa telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut hasil data *pretest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Tabel 2. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Data <i>Pretest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Subyek	12	12
Skor Minimum	25	20
Skor Maksimum	65	60
Skor Rata-Rata	42,50	43,75

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) siswa kelas eksperimen yaitu 42,50 sedangkan pada siswa kelas kontrol memiliki skor rata-rata (*mean*) yaitu 43,75. Jadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda. Hasil *pretest* kelas eksperimen didapatkan skor minimum 25 dan skor maksimum 65, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan skor minimum 20 dan skor maksimum 60.

Posttest atau tes akhir pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2022 dan kelas kontrol dilaksanakan tanggal 26 Oktober 2022 di SDN Siney. *Posttest* merupakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi IPS (Bentang alam dan sumber daya alam) dan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil analisis data *posttest* (Tes akhir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Data Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Subyek	12	12
Skor Minimum	70	20
Skor Maksimum	90	70
Skor Rata-Rata	83,75	50,83

Berdasarkan hasil pemberian tes akhir atau *posttest* pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* didapat skor rata-rata 83,75 dengan skor minimum 70 dan skor maksimum 90. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dan memanfaatkan buku ajar siswa tema 3 didapatkan skor rata-rata 50,83 dengan skor minimum 20 dan skor maksimum 70. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol.

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal berarti data tersebut dapat mewakili populasi. Uji normalitas dilaksanakan pada data perolehan nilai *Pretest* dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan perhitungan yang berbantuan program IBM SPSS *Statistic 25*. Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur normalitas dalam penelitian ini, jika nilai Sig > 0,05 maka data itu berdistribusi normal dan jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut uraian hasil uji normalitas data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>		
	Statistik	Df	Sig
Kelas Eksperimen	0,140	12	0,200
Kelas Kontrol	0,205	12	0,174

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas data menggunakan *Liliefors (Kolmogrov-Smirnov)* dengan berbantuan program IBM SPSS *Statistic 25*, menunjukkan bahwa seluruh data penelitian memiliki nilai Sig > 0,05. Dapat dilihat bahwa nilai *Pretest* kelas eksperimen yaitu (0,200 > 0,05), dan nilai *Pretest* kelas kontrol yaitu (0,174 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan.

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih sekelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene Test* dengan bantuan program SPSS *For Windows 25*. Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk menentukan homogenitas populasi dalam penelitian ini adalah jika nilai sig yang diperoleh \geq tingkat α yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Berikut uraian hasil uji homogenitas data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol
*Test Homogeneity if Variance***

Hasil	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig
Based on Mean	2,609	1	22	0,120

Berdasarkan Tabel di atas, besarnya nilai Signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,120 lebih besar tingkat α yang ditetapkan ($0,120 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya homogen.

Uji Hipotesis adalah pengujian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian terhadap pengaruh Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan Hasil belajar siswa kelas IV SDN Siney menggunakan analisis *Paired sampel T Test* melalui program SPSS For Windows 25. Hipotesis yang diuji dalam analisis *Paired Sampel T Test* adalah :

Ha = Penerapan Model Pembelajaran *Picture and picture* dalam pembelajaran IPS Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Siney.

Ho = Penerapan Model Pembelajaran *Picture and picture* dalam pembelajaran IPS Tidak Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Siney.

Hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil analisis *Paired sample T Test* dengan perhitungan berbantuan IBM SPSS *Statistic 25* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired sample T Test*.

		Mean	Std. Deviation	Df	Sig. (2taile d)
Pair 1	Pretest Posttest kelas eksperimen	42,083	7,525	11	0,000
Pair 2	Pretest Posttest kelas kontrol	7,083	12,147	11	0,000

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai signifikan *Paired Sample T Test* adalah 0,000. Karena nilai signifikan T-test $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* dalam Pembelajaran IPS berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Siney.

Analisis Data Hasil observasi menggunakan analisis data kuantitatif. Data observasi dalam penelitian ini meliputi observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar Guru di kelas Eksperimen. Berikut ini adalah data Hasil Observasi aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan penerapan model *picture and picture* selama penelitian berlangsung.

Tabel 7. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dikelas Eksperimen

Hasil Observasi aktivitas belajar siswa di kelas Eksperimen	
Jumlah Perolehan Skor	68
Jumlah Skor Maksimal	80
Presentase Nilai Rata-rata	$\frac{68}{80} \times 100\% = 85\%$
Kategori Pilihan	Sangat Baik

Tabel 8. Data hasil observasi aktivitas mengajar Guru dikelas Eksperimen

Hasil Observasi Mengajar Guru dikelas Eksperimen	
Jumlah Perolehan Skor	71
Jumlah Skor Maksimal	80
Presentase Nilai Rata-rata	$\frac{71}{80} \times 100\% = 88,75\%$
Kategori Pilihan	Sangat Baik

Berdasarkan kedua tabel diatas Analisis data observasi pada penelitian ini terbagi 2; yakni analisis hasil Observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Adapun pada lembar observasi menggunakan *skala rating scale*. *Rating scale* pada penelitian ini

terdiri dari empat skala yaitu skala 1 sampai 4. Observer membubuhkan tanda ceklist (✓) pada kolom skala sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa dan aktivitas mengajar Guru. Selanjutnya, data hasil perolehan skor diolah dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian Presentase yang didapat, dikategorikan sesuai interpretasi pada kategori pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Kriteria Penilaian Hasil Observasi

Presentase Rata-rata	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
<21%	Sangat Kurang

Tabel di atas adalah presentase dari kriteria Penilaian hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Data hasil observasi yang diperoleh dikategorikan sesuai dengan interpretasi yang telah ada pada tabel di atas.

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Penerapan model *picture and picture* terhadap Hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat berdasarkan Hasil Pengujian Hipotesis yang menyatakan bahwa Model pembelajaran *Picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Siney. Pengaruh Model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Siney ditunjukkan dengan nilai nilai Sig *t-test* pada table hasil analisis uji-t. Pada kolom terlihat nilai sign *t-test* lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Siney.

Pengaruh Penerapan model *Picture and picture* pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Siney juga ditunjukkan dari kegiatan *posttest* yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Setelah menghitung skor dari setiap jawaban siswa dan Perolehan anailis nilai rata-rata dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25* Diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 83,75 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelompok kelas kontrol yaitu 50,83 hal ini membuat selisih nilai rata-rata dari kedua kelas cukup besar yaitu 32,92, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi karena siswa lebih aktif, semangat dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran karena menggunakan model *picture and picture* yang merupakan metode belajar yang menggunakan Gambar, Teori ini didukung oleh pendapat para ahli yaitu Ibrahim (2009) bahwa "Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya". Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Melalui aktivitas mengurutkan dan memasang gambar siswa lebih mudah memahami konsep materi mengenai bentang alam indonesia serta pemanfaatan sumber daya alamnya dan lebih memudahkan siswa mengingat materi tersebut , mereka lebih senang belajar menggunakan gambar dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional yang menurut mereka terlalu banyak ceramah dan diskusi yang membuat mereka mengantuk dan bosan sebab mereka menganggap mata pelajaran IPS itu sulit karena mengandung banyak bacaan dan wawasan yang luas .

Keadaan ini menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan Model pembelajaran *picture and picture* lebih baik daripada rata-rata skor hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain model pembelajaran *picture and picture* ini lebih baik diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Siney pada pokok bahasan Bentang alam dan sumber daya alam

dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini didukung oleh teori-teori yang ditemukan sebelumnya.

Model *Picture and picture* yakni suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berdiskusi tentang materi dalam bentuk gambar dan mengurutkan menjadi urutan yang logis sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar dan Tujuan pembelajaran dapat tercapai, Didukung oleh prinsip dasar Model pembelajaran *kooperatif Picture and picture* Menurut Istarani (2011) yaitu "Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama" sehingga dengan itu keaktifan dan semangat siswa terlihat ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa dikelas eksperimen yang mendapat skor 68 dari jumlah skor maksimal yaitu 80 dengan perolehan presentase rata-rata 85% dan presentase ini termasuk dalam kategori Sangat baik, skor ini diperoleh dari rekapitulasi perhitungan skor pada masing-masing indikator, skor kemudian dihitung persentasenya. Dimana Kegiatan Observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar Guru adalah mulai kegiatan awal pembelajaran, inti hingga penutup. Dan sangat terlihat adanya perbedaan aktivitas proses mengajar guru ketika menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dibandingkan dengan yang masih menggunakan metode lama yaitu konvensional, Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru dikelas eksperimen yang mendapat skor 71 dari jumlah skor maksimal yaitu 80 dengan perolehan presentase rata-rata 88,75% dan presentase ini termasuk dalam kategori sangat Baik.

Model pembelajaran *Picture and picture* yang diajarkan di kelas Eksperimen menggunakan langkah-langkah atau 7 tahapan. Dalam prakteknya langkah pertama, peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada langkah kedua peneliti menyajikan materi pengantar tentang alam Indonesia dan pemanfaatan sumber daya alamnya yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Langkah ketiga, peneliti memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi dimana gambar tersebut terdapat berbagai jenis gambar tentang alam Indonesia, gambar sumber daya alamnya serta gambar berbagai jenis pekerjaan masyarakat yang hidup dibentang alam tersebut dalam memanfaatkan sumber daya alamnya

Langkah keempat, peneliti membentuk 2 kelompok dengan cara mencabut lot dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang, kelompok seperti ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif didalam kelas, sesudah itu peneliti membagikan gambar-gambar tentang alam dan Karakteristik pemanfaatan sumberdaya alamnya sesuai dengan materi, serta memberi waktu kepada siswa untuk melihat dan menyimak gambar yg kelompok mereka sudah teriama, selanjutnya memanggil atau menunjuk siswa dari kelompok tersebut untuk memasangkan dan mengurutkan gambar menjadi urutan yg logis sesuai materi hari ini.

Langkah yang kelima, peneliti menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut dan meminta kelompok lain untuk bertanya dan memberikan pendapat kepada kelompok yang tampil. Langkah keenam, dari alasan urutan gambar tersebut peneliti menambahkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah terakhir, Peneliti meminta kepada peserta didik membuat kesimpulan dan rangkuman atas materi hari ini.

Model *Picture and picture* yakni suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berdiskusi tentang materi dalam bentuk gambar dan mengurutkan menjadi urutan yang logis sehingga siswa menjadi aktif dan semangat dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Hamdani (2010) "Model *picture and picture* suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang Logis". Melalui aktivitas memasangkan dan mengurutkan gambar dalam model *picture and picture* ini memudahkan siswa dalam memahami setiap konsep materi pembelajaran IPS karena mereka dapat melihat langsung gambar-gambar yang relevan dengan materi ajar. Dengan itu juga siswa

menjadi aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya hal ini membuat terjadinya peningkatan kemampuan kognitif siswa.

Melalui Pemberian Tes hasil penelitian ini juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar dari sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu hasil penelitian yang mendukung, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2019) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas III Sekolah dasar Negeri 01 Pontianak selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan pada analisis uji t didapatkan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $t - test < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh implementasi model pembelajaran *Picture and picture* dalam pembelajaran IPS terhadap Hasil belajar siswa kelas IV SDN Siney.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Uno, H. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Cv.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2009). *cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar edisi pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Trianto (2011). *Media Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen. (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara
- Wahab, Abdul Aziz. (2009). *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung : Alfabeta Cv.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Sma Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119–131.
- Arif Firmansyah (2019). Potret Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/3323>
- Damayanti, A. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Scramble*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke-7*, 1-2.
- Fauzi Ahmad, Dkk (2017). Pengaruh Model *picture and picture* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas III SD. *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar*

- Firosalia Kristin. (2018). *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar IPS*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2356>
- GH Andika Pratama. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CRH Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/14628>
- Pamuji, D. (2017). *Keefektifan Jam Analog Dua Empat Sebagai Alat Peraga Materi Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islam Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. 11(1), 92–105.
- Sardiana. (2019). Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 2 Mawangsa. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi Vol, V1, No.1*, 39-40
- Thoria, N. W. (2018). Penerapan Model Picture and Picture Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II. *journal of education action research*. Vol, 2,4, 344.
- Tia Alfianiawati (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400>
- Heri Maria Zulfiat. (2014) Pengaruh Pembelajaran Ips Berbasis Ict (Information And Communications Technology) Dengan Aplikasi Lectora Inspire Terhadap Hasil Belajar Siswa. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/2878>
- Ika Sholihatul Maulida. (2022). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/18133>
- Ima Melinda. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I pada Mata Pelajaran IPS. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/14408>
- Muchdar (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Inpres 2 Siney. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/15489/11471>
- Khofifatu Rohmah Adi, Fatiya Rosyida, Neni Wahyuningtyas (2016). Pengaruh pembelajaran IPS berbasis proyek terhadap persepsi konsumsi berkarakter mahasiswa S1 Pendidikan IPS Universitas Negeri Malang. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/229>
- Melinda Mardiana, (2021). Pengaruh Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Ips Tentang Kegiatan Jual Beli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, [HTTPS://EJOURNAL.UPI.EDU/INDEX.PHP/PEDADIDAKTIKA/ARTICLE/VIEW/32739](https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/32739)
- Sutarti Sutarti. (2014). Pengaruh Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think-Talk-Write Ditinjau dari Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar (Penelitian Dilaksanakan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudu. <https://www.neliti.com/id/publications/23230/pengaruh-pembelajaran-ips-dengan-menggunakan-model-cooperative-learning-tipe-thi>